

Transformasi Hijau UMKM: Penerapan Ecopreneurship Dan Technopreneurship Untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha

Tony Susilo Wibowo¹, Noerchoidah², Suharyanto³, Rina Fariana⁴, Aji Prasetyo⁵, R Bambang DW⁶

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^{4,5,6} Program Studi Akuntansi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: tonysus_sw@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Keberlanjutan usaha membutuhkan upaya nyata pada UMKM dengan meningkatkan daya saing menggunakan pendekatan ecopreneurship dan technopreneurship. Pendekatan ecopreneurship mengutamakan pengelolaan lingkungan untuk mendapat keuntungan ekonomis dan non ekonomis bagi UMKM. Pendekatan technopreneurship mengedepankan penggunaan perangkat digital yang tepat guna untuk meningkatkan efisiensi usaha. Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Taman memberikan wawasan, pengetahuan dan keterampilan melalui pendampingan langsung UMKM bidang makanan, minuman dan fashion. Sosialisasi kegiatan berupa pemberian wawasan tentang pengelolaan limbah agar mempunyai nilai ekonomis dengan penggunaan wadah ramah lingkungan sedangkan pendampingan pendekatan technopreneurship berupa penggunaan aplikasi loka pasar untuk meningkatkan omzet dan efisiensi usaha. Kegiatan yang telah terlaksana menyimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis memberikan manfaat langsung kepada pengusaha level UMKM dan mencapai target yang ditetapkan dengan terbukanya wawasan serta keterampilan UMKM bidang makanan, minuman dan fashion di Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Taman.

Kata Kunci: Ecopreneurship, Technopreneurship, Keberlanjutan Usaha, UMKM.

ABSTRACT

Business sustainability in MSMEs requires efforts to increase competitiveness through ecopreneurship and technopreneurship approaches. The ecopreneurship approach prioritizes environmental management to provide economic and non-economic benefits to MSMEs. The technopreneurship approach prioritizes the use of digital devices to increase business efficiency. Community service in Sepanjang Village, Taman Subdistrict, provides insights, knowledge, and skills through assistance to MSMEs in the food, beverage, and fashion sectors. The socialization activities offer insight into waste management and the use of environmentally friendly containers. The technopreneurship approach uses the marketplace application to increase turnover and business efficiency. The activities conclude that the community service of the Faculty of Economics and Business provides direct benefits to MSME-level entrepreneurs and achieves the set targets by opening up insights and skills in the food, beverage, and fashion sectors in Sepanjang Village, Taman District.

Keywords: ecopreneurship, technopreneurship, business sustainability, MSMEs.

PENDAHULUAN

Tridarma Perguruan Tinggi merupakan bagian penting keberadaan perguruan tinggi dan menjadi satu komponen pengembangan masyarakat. Salah satu wujud Tridarma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan

perguruan tinggi setiap semester dan berdampak pada peningkatan daya saing UMKM. Kegiatan yang dilaksanakan berjudul: *Transformasi Hijau UMKM: Penerapan ecopreneurship dan technopreneurship untuk mendukung keberlanjutan usaha*. Pemilihan objek pengabdian kepada UMKM karena di Indonesia mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah (Junaidi, 2024). Kementerian Koperasi dan UKM juga menjelaskan bahwa kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap lebih kurang 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

Secara umum, Indonesia merupakan satu negara dengan dampak perubahan iklim yang paling besar utamanya pada bidang perekonomian. Perekonomian yang terus di tingkatkan tanpa memperhatikan lingkungan, pada jangka panjang dapat merugikan semua pihak. Dalam kaitan dengan kondisi tersebut, Indonesia mempunyai komitmen untuk mengurangi emisi karbon sebesar 29% pada tahun 2030 (Aisah et al., 2023). Aisah juga menjabarkan bahwa pada tahun 2019 sektor energi merupakan sektor penyumbang emisi rumah kaca terbesar yakni sebesar 45,7%, yang diringi oleh sektor listrik sebesar 35% dan sektor transportasi dan sektor industri 27%. Diperlukan upaya nyata untuk menurunkan emisi karbon pada masa yang akan datang. Upaya nyata penurunan emisi karbon dapat dilakukan dengan melaksanakan pendekatan ekonomi hijau, yang dalam hal ini merupakan bentuk transformasi hijau oleh UMKM. Transformasi hijau dapat terwujud dari kegiatan operasional yang ramah lingkungan dengan menerapkan pengelolaan limbah dan penerapan teknologi tepat guna untuk operasional sehingga lebih efisien dan mengurangi kertas dan bahan fisik lain.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM bidang makanan, minuman dan fashion di Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Taman adalah ketidaktahuan dalam mengelola limbah, khususnya limbah cair dan kertas untuk meningkatkan efisiensi usaha. Selama ini UMKM selalu mengandalkan pembuangan yang disediakan oleh pihak kelurahan, tanpa pemrosesan awal atau pemilahan sampah. Proses yang berkaitan dengan akunting dan pencatatan keuangan juga masih banyak menggunakan kertas dan buku fisik yang cenderung rawan rusak serta hilang tanpa ada cadangan data. Proses lain dalam operasional usaha juga belum mengarah sepenuhnya pada pencatatan transaksi secara digital dengan basis data.

Kegiatan tersebut mempunyai tujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan daya saing UMKM dalam bidang makanan, minuman dan fashion, dimana bidang bisnis tersebut banyak di pilih oleh masyarakat sekitar Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Taman

untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Transformasi hijau dalam hal ini adalah bagaimana UMKM dapat mengelola usaha dengan mengedepankan proses operasional yang ramah lingkungan serta menggunakan teknologi yang tepat untuk proses operasi sehingga dapat mengurangi kertas dan limbah serta mengurangi limbah khususnya dalam bentuk kertas dan cairan.

Tujuan Program

Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Taman mempunyai tujuan untuk memberikan wawasan serta meningkatkan kesadaran pelaku usaha skala UMKM dalam pengelolaan limbah dan pencatatan administrasi produk dan operasional secara digital dengan aplikasi yang mudah digunakan oleh pelaku usaha.

Tujuan program dapat dijelaskan lebih lanjut seperti penjelasan dibawah ini:

1. Memberikan wawasan dan pemahaman pada pengelolaan limbah usaha mikro, kecil dan menengah, tetapi pada pelaksanaan program ini berfokus pada usaha mikro. Pengelolaan limbah tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan nilai ekonomi produk yang dibuang, sehingga tidak sekedar dibuang, melainkan masih mempunyai nilai ekonomis, meski secara nilai kecil, tetapi apabila diakumulasi pada periode waktu tertentu akan memberikan nilai yang signifikan.
2. Meningkatkan keterampilan pengusaha mikro untuk menggunakan perangkat digital, khususnya perangkat keras dengan aplikasi khusus untuk mengelola keuangan dan administrasi operasional. Dalam hal ini seperti pencatatan transaksi harian, arus kas masuk dan keluar, pencatatan persediaan dan penambahan aset usaha.

Manfaat program

Program pengabdian yang dilaksanakan dengan pendekatan technopreneurship diharapkan dapat memberi manfaat untuk UMKM, khususnya usaha mikro yang bergerak dalam bidang makanan, minuman dan fashion. UMKM di Kelurahan Sepanjang akan mendapat manfaat dari penggunaan aplikasi pencatatan transaksi seperti lebih cepat dalam melakukan proses pencatatan dan lebih akurat karena pencatatan bersifat *real time*, yang dalam hal ini semua transaksi dapat dicatat pada saat itu juga tanpa penundaan waktu. Penggunaan perangkat keras dan lunak secara digital juga meningkatkan efisiensi karena akurasi yang tinggi dan dapat dilaksanakan langsung oleh pelaku usaha tanpa beban biaya lain seperti mempekerjakan karyawan untuk melakukan pencatatan transaksi.

Selanjutnya pada pendekatan ecopreneurship, usaha mikro masyarakat Kelurahan Sepanjang akan mendapatkan manfaat ekonomis dari limbah yang dihasilkan. Limbah tidak sekedar dibuang, tetapi dipilah dan diseleksi mana yang mempunyai nilai ekonomis.

Pelaku usaha akan mengetahui berapa nilai ekonomis limbah dan mengetahui keuntungan secara finansial dari limbah yang dihasilkan. Selain limbah plastik, limbah organik yang dihasilkan masih mempunyai manfaat untuk pakan maggot pada budidaya Black Soldier Fly yang mempunyai nilai ekonomis. Upaya tersebut diharapkan dapat menciptakan ekosistem bisnis yang lebih bertanggung jawab dan mendukung ekonomi sirkular untuk masa depan yang lebih hijau.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Taman dilaksanakan dengan kegiatan sosialisasi serta pendampingan bagi UMKM, yang dalam hal ini usaha mikro, yang bergerak dalam bidang makanan, minuman dan fashion. Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi, dimana pada sesi pertama membahas tentang nilai ekonomis pengelolaan limbah usaha dan sesi kedua membahas tentang penggunaan perangkat teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional usaha.

Pada kegiatan sesi pertama, yang termasuk dalam lingkup ecopreneurship pada UMKM bidang makanan dan minuman dapat melaksanakan beberapa hal berikut:

1. Mengelola limbah makanan. UMKM dapat mengelola limbah makanan atau sisa makanan menjadi kompos. Makanan sisa dari pembeli atau pelanggan dikumpulkan dan dipilah sesuai dengan kategori organik, yang dalam hal ini tidak mengandung plastik. Diperlukan wadah khusus untuk penempatan limbah makanan tersebut dan bahan yang dapat digunakan terdiri dari berbagai sisa makanan seperti sisa sayur dan atau buah, ampas kopi atau teh, kulit telur yang telah dihaluskan serta ditambahkan beberapa limbah organik lain seperti kertas. Untuk pengolahan membutuhkan peralatan ember bekas atau tong komposter. Kompos yang telah jadi dapat digunakan untuk pupuk pada tanaman, sayur atau buah dan dengan media tanam pot. Nilai ekonomis dari pupuk kompos limbah makanan tersebut secara perhitungan dapat mencapai Rp 150.000 dalam satu bulan atau apabila dijual tanpa merek dalam bentuk curah berkisar antara Rp 500, 00 sampai Rp 1.500, 00 per kilogram. Disamping keuntungan ekonomis, terdapat pula keuntungan non ekonomis berupa citra yang baik karena menjalankan bisnis yang ramah lingkungan, serta menciptakan peluang pelatihan dan edukasi masyarakat untuk pengolahan limbah usaha mikro.
2. Penggunaan kemasan yang ramah lingkungan. Pada kegiatan usaha mikro bidang makanan, minuman dan fashion dapat menggunakan wadah atau kemasan yang dapat diuraikan atau organik, seperti daun pisang, kotak bambu, kardus yang dapat di daur ulang, atau dapat memberikan “gimmick” seperti diskon khusus pada pelanggan atau pembeli yang membawa kotak makan sendiri yang sudah grade

makanan agar aman apabila terkena suhu panas pada makanan atau minuman yang disajikan.

3. Selain dua pendekatan diatas, sosialisasi dan pendampingan usaha mikro juga melaksanakan program produksi minuman tradisional herbal seperti jus daun kelor, minuman fermentasi serta teh Rosella dari bunga Rosella yang bisa diperoleh dari budidaya masyarakat setempat. Usaha tersebut juga memberdayakan masyarakat sekitar kegiatan usaha makanan dan minuman untuk dapat mensuplai produk tersebut.

Selanjutnya, pendekatan ecopreneurship pada usaha bidang fashion dapat melakukan langkah-langkah seperti berikut:

1. Melakukan daur ulang pakaian dan menciptakan bentuk lain dari pakaian yang tidak digunakan. Dapat disertakan contoh dan video dari pembuatan produk yang memanfaatkan pakaian bekas seperti celana jins lama atau pakaian lama lain yang tidak digunakan. Penayangan video tersebut merupakan bagian dari sosialisasi bahwa usaha yang dilakukan ramah lingkungan.
2. Bentuk pelaksanaan lain dapat berupa model produksi atau pembuatan dengan sistem pre order, sehingga usaha mikro lebih hemat modal dan waktu serta dapat menerapkan sistem pengembalian barang lama. Pengembalian barang lama juga memperhitungkan manfaat barang lama untuk diolah kembali menjadi barang lain yang lebih bermanfaat, seperti keset dari kain perca atau barang lain sejenis.

Pada sesi kedua, pendekatan technopreneuship, kegiatan yang dilaksanakan adalah pemasaran melalui media digital. Dalam hal ini adalah penggunaan aplikasi loka pasar seperti Tokopedia, Shopee atau Lazada untuk memasarkan limbah usaha yang sudah diolah menjadi kompos. Selain itu, pemasaran produk usaha mikro juga dapat melalui media digital yang dalam hal ini loka pasar dengan bergabung pada Shopee (Shopee food), Go Food atau Grab Food. Terdapat kelebihan dan kekurangan apabila usaha mikro bergabung dengan loka pasar. Berikut adalah wawasan tentang kelebihan dan kekurangannya.

Kelebihan:

1. Akses ke pasar yang lebih luas. Dalam hal ini pembeli dapat berasal dari mana saja selama dapat menjangkau wilayah lokasi usaha tanpa terbatas pada pengunjung yang dapat melihat lokasi usaha. Lokasi usaha tidak mutlak menjadi syarat peningkatan omzet.
2. Promosi gratis dan fitur diskon. Loka pasar pada waktu tertentu menyediakan promo seperti diskon dari sistem dan gratis ongkir yang dapat dimanfaatkan pelaku usaha untuk meningkatkan omzet.

3. Kemudahan transaksi. Dengan adanya berbagai opsi pembayaran dari platform digital yang dipakai, maka terdapat berbagai macam pilihan pembayaran, yang pada umumnya sudah tidak bersifat cash, sehingga mengurangi risiko uang palsu.
4. Bisa tetap berjualan saat tempat tutup. Dengan adanya platform digital, toko fisik tidak multak harus buka, seperti saat menerima pesanan, dimana harus menyiapkan banyak barang untuk memenuhi pesanan tersebut, toko fisik dapat tutup dan tetap dapat menerima pesanan secara daring.

Kekurangan (atau tantangan)

1. Biaya komisi yang cukup tinggi. Tantangan pada penggunaan aplikasi digital untuk usaha mikro adalah komisi dari platform yang cukup tinggi, sekitar 20%-30% yang menyebabkan harga produk lebih tinggi dari harga offline. Kondisi ini dapat disiasati dengan kemasan yang menarik dan menawarkan kepada konsumen dengan segmentasi yang lebih tinggi, sehingga harga lebih tinggi tidak terlalu menjadi masalah.
2. Persaingan sangat ketat. Pada platform digital terdapat berbagai macam jenis usaha sejenis dengan produk yang sama atau mirip. Hal ini dapat disiasati dengan pemberian diferensiasi produk sehingga mudah diingat oleh konsumen. Diferensiasi dapat berupa nama produk, nama tempat, rasa, atau hal lain yang menjadi pembeda dari produk kompetitor.
3. Ketergantungan pada platform. Ketergantungan dapat berupa keterikatan pada kebijakan dan peraturan dari platform yang sering berubah secara sepihak yang terkadang kurang menguntungkan usaha mikro. Alternatif dari tantangan tersebut, pengusaha mikro mempunyai stan digital pada beberapa platform digital, sehingga tidak tergantung hanya pada satu platform digital.
4. Harus siap dengan kualitas kemasan. Pada kemasan produk, dimana perlu pengiriman, tantangannya adalah menjaga kualitas produk ketika sampai pada tangan konsumen. Kondisi ini dapat disiasati dengan kemasan yang lebih kuat tanpa menambah harga produk dan tetap ramah lingkungan.

Dokumentasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.





HASIL DAN PEMBAHASAN

Ecopreneurship dan Technopreneurship merupakan pendekatan baru yang dapat menjadi alternatif bagi UMKM untuk mendukung keberlanjutan usaha. Dalam hal ini melaksanakan kegiatan operasional yang ramah lingkungan. Pelaksanaan ecopreneurship berupa pengelolaan limbah makanan, penggunaan kemasan yang ramah lingkungan dan produksi minuman herbal, serta pada pendekatan ecopreneurship pada bidang fashion seperti melakukan daur ulang pakaian dan menciptakan bentuk lain dari pakaian yang tidak digunakan, pembelian dengan sistem pre-order dan skema pengembalian barang dapat menjadi alternatif usaha yang menguntungkan.

Selanjutnya pendekatan technopreneurship dapat menggunakan pendekatan penggunaan aplikasi loka pasar dengan segala kelebihan dan kekurangannya dapat menjadi alternatif operasional usaha. Kekurangan pada penggunaan loka pasar menjadi tantangan bagi pelaku usaha untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memasarkan produk dan menjalankan usaha secara keseluruhan.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dan manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Taman adalah terbukanya wawasan dan pengetahuan pada berbagai hal yang berkaitan dengan ecopreneurship dan technopreneurship. Dalam konsep ecopreneurship, pelaku usaha mikro dapat memanfaatkan dan mengolah limbah agar mempunyai nilai ekonomis serta mempunyai nilai tambah bagi pemasukan perusahaan. Sedangkan dampak dan manfaat konsep technopreneurship adalah

peningkatan keterampilan dalam penggunaan perangkat lunak aplikasi loka pasar, dan dapat menggunakan aplikasi lebih optimal khususnya pada program-program promosi yang diadakan oleh platform digital. Disisi lain, pengusaha mikro juga memperoleh manfaat penggunaan aplikasi dengan tidak hanya bergantung pada satu aplikasi sehingga dapat lebih optimal dalam mendapatkan pesanan dan mampu meningkatkan omzet.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Taman memberikan dampak yang positif pada usaha mikro yang bergerak dalam bidang makanan, minuman dan fashion. Usaha mikro tersebut telah terbuka wawasannya pada usaha ramah lingkungan yang selama ini belum sepenuhnya mereka kenal dan laksanakan serta memberikan keuntungan ekonomis dan non ekonomis yang mengarah pada keberlanjutan usaha. Dengan efisiensi yang lebih tinggi serta pemasukan yang lebih optimal, daya tahan perusahaan menjadi lebih baik.

Diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk penerapa ecopreneurship dan technopreneurship karena teknologi semakin berkembang. Investasi pada ecopreneurship dan technopreneurship menjadi modal awal yang mudah dilaksanakan untuk berkontribusi pada kelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak RW VII, Kelurahan Sepanjang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, serta masyarakat khususnya UMKM yang bergerak dalam bidang makanan, minuman dan fashion serta bersedia untuk menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, A. et al. (2023). Analisis Implementasi Green Economy di Indonesia. *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 16–31. <https://doi.org/10.15575/prestise.v3i1.30446>
- Junaidi, M. (2024). *UMKM HEBAT, PEREKONOMIAN NASIONAL MENINGKAT*. Artikel. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>